



Kain mori prima



Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ii

1 Ruang lingkup 1

2 Acuan normatif..... 1

3 Istilah dan definisi 1

4 Syarat mutu 2

5 Cara pengambilan contoh..... 2

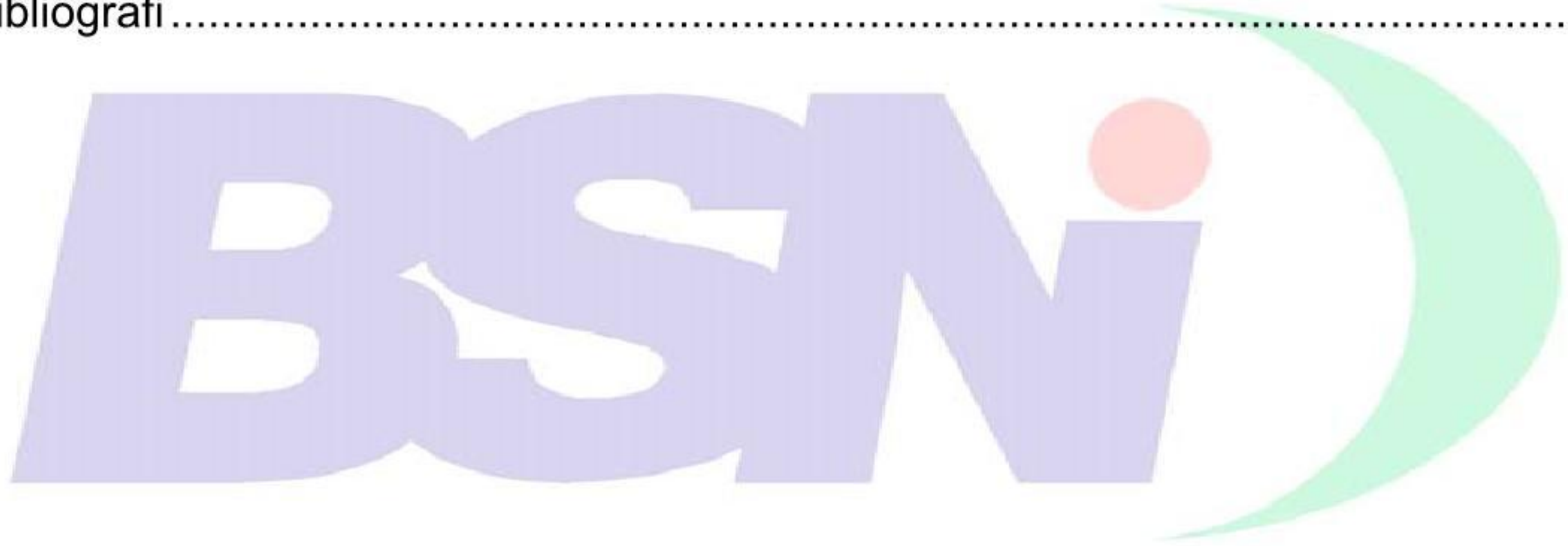
6 Cara uji 3

7 Syarat lulus uji 4

8 Cara pengemasan 4

9 Syarat penandaan 4

Bibliografi 5



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Kain mori prima*, merupakan revisi dari SNI 08-0281-1989. Revisi tersebut meliputi perubahan nilai dan penambahan beberapa persyaratan yang dimaksudkan untuk menyesuaikan kondisi kain mori prima saat ini dan meningkatkan mutu kain mori prima dalam negeri guna menaikkan daya saing produk tersebut.

Standar ini disusun dan dirumuskan oleh Panitia Teknis 38 S, Tekstil dan Produk Tekstil, dan merupakan hasil konsensus nasional yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 5 Februari 2004, yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pihak produsen, peneliti serta instansi teknis terkait lainnya.



Kain mori prima

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, cara pengemasan dan syarat penandaan kain mori prima.

Standar ini tidak berlaku untuk persyaratan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan.

2 Acuan normatif

SNI 08-0264-1989, *Pengujian identifikasi serat bahan tekstil.*

SNI 08-0265-1989, *Cara uji secara kuantitatif tekstil.*

SNI 08-0274-1999, *Cara uji dimensi dan berat kain.*

SNI 08-0275-1989, *Cara uji konstruksi kain tenun.*

SNI 08-0276-1989, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun.*

SNI 08-0279-1989, *Cara uji daya serap bahan tekstil.*

SNI 08-0293-1996, *Cara uji perubahan dimensi dalam pencucian kain tenun dan rajut kecuali wol.*

SNI 08-0296-1989, *Cara pengujian pemantulan biru dan derajat putih bahan tekstil.*

SNI 08-0338-1989, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

SNI 08-0614-1989, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 08-0616-1989, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel.*

3 Istilah dan definisi

3.1

kain mori

kain tenun kapas dengan anyaman polos dan tetal rapat, sudah diputihkan dan tanpa atau diberi penyempurnaan kanji, digunakan untuk bahan batik

3.2

kain mori prima

kain mori halus, dibuat dari benang nomor Tex 12,3 -Tex 15,5 dengan berat tanpa kanji per meter persegi 85 gram-100 gram

4 Syarat mutu

Syarat mutu kain mori prima tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 Persyaratan mutu kain mori prima

No.	Jenis uji	Satuan	Persyaratan mutu		Keterangan
			Kelas 1	Kelas 2	
1.	Lebar kain	Cm	105 – 120	105 – 120	
2.	Berat kain per m ² ¹⁾	g	90 – 100	85 – 100	
3.	Konstruksi ²⁾ :				
	a. Nomor benang				
	- Lusi	tex (Ne ₁)	13,5 – 12,3 (43,7 – 48)	15,1 – 13,6 (39,1 – 43,4)	
	- Pakan	tex (Ne ₁)	13,5 – 12,3 (43,7 – 48)	15,1 – 13,6 (39,1 – 43,4)	
	b. Anyaman		polos	polos	
4.	Kekuatan tarik kain per 2,5 cm				
	- Arah lusi	N (kg)	190 (19,4)	190 (19,4)	minimum
	- Arah pakan	N (kg)	130 (13,3)	130 (13,3)	minimum
5.	Kekuatan sobek ³⁾	N (kg)	6,7 (0,68)	6,7 (0,68)	minimum
6.	Kadar kanji	%	4	4	maksimum
7.	Derajat putih, W	%	80	80	minimum
8.	Perubahan dimensi setelah pencucian :				
	- Arah lusi	%	4	4	maksimum
	- Arah pakan	%	4	4	maksimum
9.	Daya serap	detik	20	20	maksimum
10.	Jenis serat	%	100	100	serat kapas

¹⁾ Berat kain setelah dihilangkan kanji

²⁾ Berat kain dapat dicapai dengan total lusi per sentimeter dan total pakan per centimeter kurang lebih (36-38) dan (31-33) untuk kelas 1 dan (33-38) dan (26-28) untuk kelas 2

³⁾ Berlaku untuk lusi dan pakan

5 Cara pengambilan contoh

5.1 Cara pengambilan contoh uji dilakukan menurut SNI 08-0614-1989, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

5.2 Pengambilan contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara uji yang dilakukan pada butir 6.

6 Cara uji

6.1 Lebar kain

Uji lebar kain dilakukan sesuai SNI 08-0274-1999, *Cara uji dimensi dan berat kain.*

6.2 Berat kain

Uji berat kain dilakukan sesuai SNI 08-0274-1999, *Cara uji dimensi dan berat kain.*

6.3 Konstruksi

Uji konstruksi dilakukan sesuai SNI SNI 08-0275-1989, *Cara uji konstruksi kain tenun.*

6.4 Kekuatan tarik kain

Uji kekuatan tarik kain dilakukan sesuai SNI 08-0276-1989, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun, dengan cara pita tiras.*

6.5 Kekuatan sobek

Uji kekuatan sobek kain dilakukan sesuai SNI 08-0338-1989, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

6.6 Kadar kanji

Uji kadar kanji dilakukan sesuai SNI 08-0265-1989, *Cara uji secara kuantitatif tekstil.*

6.7 Derajat putih

Uji derajat putih kain dilakukan sesuai SNI 08-0296-1989, *Cara pengujian pemantulan biru dan derajat putih bahan tekstil.*

6.8 Perubahan dimensi setelah pencucian

Uji perubahan dimensi setelah pencucian dilakukan sesuai SNI 08-0293-1996, *Cara uji perubahan dimensi dalam pencucian kain tenun dan rajut kecuali wol, cara 6 A—cara pengeringan putar.*

6.9 Daya serap

Uji daya serap kain dilakukan sesuai SNI 08-0279-1989, *Cara uji daya serap bahan tekstil.*

6.10 Jenis serat

Uji jenis serat dilakukan sesuai SNI 08-0264-1989, *Pengujian identifikasi serat bahan tekstil.*

7 Syarat lulus uji

Produk dinyatakan lulus uji apabila berdasarkan pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel, SNI 08-0616-1989, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel*, dengan AQL 1% memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1 standar ini.

8 Cara pengemasan

Produk kain mori prima dikemas dengan baik untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.

9 Syarat penandaan

Kain dalam kemasan diberi tanda atau label pada bagian yang mudah terlihat sekurang-kurangnya mencantumkan merek, jenis kain, nomor benang lusi, nomor benang pakan, total lusi, total pakan dan panjang kain.



Bibliografi

SNI 08-0261-1989, *Kondisi ruangan untuk pengujian serat, benang dan kain kapas.*









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id